

STRATEGI DINAS PENDIDIKAN KOTA SAMARINDA DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DI KECAMATAN SUNGAI KUNJANG

Zaini Mansyur¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana strategi dari Dinas Pendidikan Kota Samarinda dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan khususnya di Kecamatan Sungai Kunjang, serta untuk melihat perbedaan hasil yang dicapai pada sekolah di Kecamatan Sungai Kunjang dengan strategi yang sudah dijalankan oleh Dinas Pendidikan.

Sumber data diperoleh dengan menggunakan dua tahapan yaitu, teknik purposive sampling dan snowball sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran serta penjelasan tentang variabel yang diteliti. Analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman, yang diawali dengan proses pengumpulan data, penyerderhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan oleh Dinas Pendidikan untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan yaitu meliputi pembuatan kebijakan, melakukan sosialisasi kemudian monitoring. Dinas Pendidikan telah mengoptimalkan pada setiap pelaksanaannya, terbukti dengan partisipasi yang ditunjukkan oleh sekolah-sekolah. Namun dalam implementasinya disekolah masih terdapat perbedaan yang cukup jauh terhadap hasil yang telah dicapai. Hal ini dikarnakan oleh beberapa faktor, seperti faktor lingkungan sekitar dan dukungan dari setiap warga sekolah.

Kata Kunci: *strategi, Dinas Pendidikan, sekolah, berwawasan lingkungan.*

Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, dijelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup. Sedangkan ruang lingkup lingkungan hidup Indonesia meliputi ruang, tempat Negara Kesatuan Republik Indonesia yang

¹ Mahasiswi semester akhir pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: zainimfs@gmail.com

berwawasan Nusantara dalam melaksanakan kedaulatan, hak berdaulat, dan yurisdiksinya.

Dalam kehidupan sosial, perilaku manusia dicirikan pada karakteristik tertentu pada suatu lingkungan yaitu proses adaptasi dan interaksi manusia terhadap lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh Singh (2006: 3), lingkungan merupakan interaksi sistem fisik, biologi, dan unsur budaya yang saling berhubungan dengan berbagai cara, baik secara individual maupun bersama-sama. Karena itu, keanekaragaman kondisi lingkungan merupakan suatu tantangan bagi manusia agar dapat menjaga lingkungan dan selanjutnya akan mendorong manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat memanfaatkan segala sesuatu yang ada secara maksimal tanpa merusak kondisi lingkungan.

Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata sebagai tindak lanjut dari *Memorandum of Understanding* (MoU) pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Negara Pendidikan Nasional. Hal ini adalah bentuk keseriusan pemerintah yang mengikutsertakan instansi pendidikan dalam pelestarian lingkungan. Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Panduan Adiwiyata, 2012:14). Melalui program Adiwiyata dengan berbagai penghargaanannya, membuat sekolah-sekolah berlomba untuk menjadi yang terbaik dalam hal pelestarian lingkungan. Kegiatan ini berdampak baik bagi kelangsungan lingkungan hidup kedepannya. Karena lingkungan sekolah adalah lingkungan yang sangat memberikan pengaruh besar terhadap aplikasi kehidupan manusia.

Pemerintah Kota Samarinda kini telah berupaya menciptakan lingkungan HBS (Hijau, Bersih, Sehat) di Kota Samarinda. Akan tetapi upaya tersebut nampaknya belum memberikan perubahan yang signifikan pada lingkungan. Oleh karena itu penerapan lingkungan hijau, bersih, sehat melalui sekolah membuka peluang dalam memberikan perubahan yang lebih baik serta kongkrit terhadap kelestarian lingkungan di Kota Samarinda.

Artikel ini memfokuskan pada strategi Dinas Pendidikan Kota Samarinda yang merupakan penyelenggara Pemerintahan daerah pada bidang pendidikan, dan diharapkan mampu memberikan arahan dalam proses pelaksanaan pendidikan yang berbasis lingkungan pada sekolah. Bukan hanya disatu atau dua sekolah, bahkan seluruh sekolah yang ada di Kota Samarinda, agar nantinya dapat mendukung terciptanya lingkungan yang hijau, bersih dan sehat di Kota Samarinda.

Program-program kegiatan yang bertujuan untuk memberikan arahan mengenai pentingnya kepedulian lingkungan yang ada disekolah kini telah menjadi agenda rutin UPTD Pendidikan Kecamatan Sungai Kunjang. Hal itu dibuktikan oleh UPTD Pendidikan Kecamatan Sungai Kunjang melalui bebrapa

kegiatan edukasi dalam bentuk Deklarasi Sekolah Hijau Bersih Sehat (Juni 2013) dan Peringatan Hari Habitat (September 2013) yang diikuti oleh 35 Kepala SD dan 24 orang Kepala TK di wilayah Kecamatan Sungai Kunjang dan dihadiri oleh jajaran Pemerintah Kota Samarinda dari Kelurahan Kecamatan hingga Kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Strategi

Strategi menurut Armstrong (2003:39) dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai cita-cita organisasi, ke mana akan pergi dan secara luas bagaimana mencapai arah yang dituju. Strategi menentukan arah yang akan ditempuh, kaitannya dengan lingkungannya dalam rangka mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Strategi merupakan deklarasi yang mendefinisikan cara untuk mencapai tujuan, dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh alokasi sumber daya perusahaan yang penting untuk jangka panjang dan mencocokkan sumber daya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal.

Freddy Rangkuti (2002:3) mengatakan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai tujuan. Dalam pengembangannya, konsep strategi akan terus berkembang. Sedangkan menurut Effendy (2003) Pada hakekatnya strategi merupakan perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.

Strategi merupakan suatu cara yang dilakukan guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu organisasi, kelompok maupun individu. Strategi merupakan tindakan yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Oleh karena itu, suatu organisasi perlu mencari fokus di dalam strategi yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti akan membahas strategi dari Dinas Pendidikan yang dijalankan dalam mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan dengan tujuan kedepan untuk membangun kesadaran masyarakat terhadap kepedulian lingkungan.

Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan adalah unsur pelaksana otonomi daerah pada urusan pemerintahan di bidang pendidikan. Dinas pendidikan dibagi menjadi dua yaitu, Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten. Dinas Pendidikan Provinsi merupakan bentuk dari proses dekonsentrasi yaitu pelimpahan wewenang pemerintahan oleh Pemerintah kepada Gubernur sebagai wakil pemerintah dan/atau kepada instansi vertikal di wilayah tertentu. Sedangkan Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten merupakan bagian dari proses desentralisasi yaitu penyerahan wewenang pemerintahan oleh Pemerintah

pusat kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peran Dinas Pendidikan merupakan aspek yang dinamis dalam menjalankan tugas, hak, dan kewajiban sesuai dengan kedudukan sebagai bagian atau perangkat dari Pemerintah Daerah untuk mengurus bidang pendidikan yang aktif dan berpartisipasi dalam memberikan sumbangan yang berguna dengan tujuan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui Pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 11 Tahun 2008 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Samarinda, pada pasal 4 dijelaskan bahwa Dinas Pendidikan merupakan unsur pelaksana otonomi daerah mempunyai tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang pendidikan.

Dalam menjalankan fungsinya Dinas Pendidikan Kota Samarinda memiliki beberapa Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dan salah satunya adalah UPTD Pendidikan Kecamatan Sungai Kunjang yang dimana penulis akan melakukan penelitian. UPTD merupakan kepanjangan tangan dari Dinas, memiliki peranan yang penting dalam proses pelaksanaan program kegiatan yang dijalankan oleh suatu Dinas. Masing-masing UPTD Pendidikan yang ada di Kota Samarinda diberikan kewenangan dalam mengorganisir sekolah yang berada diwilayahnya dan tentu tidak terlepas dari koordinasi Dinas Pendidikan Kota Samarinda.

Artikel ini akan membahas bentuk kepedulian dari Dinas Pendidikan terhadap lingkungan yang diaplikasikan pada sekolah-sekolah sebagai institusi pendidikan melalui strategi yang dijalankan. Khususnya yang dilakukan oleh UPTD Pendidikan Kecamatan Sungai Kunjang, dengan tujuan untuk mendukung program pemerintah Kota Samarinda yang hijau, bersih dan sehat.

Sekolah Berwawasan Lingkungan

Menurut Soemarwoto (dalam Hamzah 2013:79) pandangan berwawasan lingkungan adalah bentuk kegiatan yang serasi dengan lingkungan hidup sehingga tidak mengganggu fungsi ekologi dan pelaksanaannya tetap menjaga keharmonisan interaksi manusia dengan lingkungannya.

Dengan menciptakan sekolah berwawasan lingkungan tentunya ada korelasi yang jelas dalam menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang hijau, nyaman, sehat, bersih dan lain sebagainya dengan kegiatan belajar mengajar yang efektif sehingga pada akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan dengan kuantitas lulusan yang tinggi seiring dengan kualitas yang baik. Sekolah berwawasan lingkungan tidak hanya merupakan sekolah yang hijau, nyaman, sehat dan bersih, tetapi lingkungan sekolah berfungsi sebagai laboratorium, memiliki nilai estetika, nilai ekonomis, sekolah yang ramah terhadap lingkungan serta sekolah yang mendukung plestarian dan penyelamatan lingkungan hidup.

Sekolah berwawasan lingkungan merupakan sekolah yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan tempat kegiatan belajar mengajar juga memperhatikan kondisi lingkungan sekolah sehingga menjadi sekolah yang hijau dengan tertata rapi, indah, rindang dan bersih. Selain mendukung pada proses kegiatan belajar mengajar di sekolah berwawasan lingkungan juga menumbuhkan sikap peduli dan tanggap terhadap permasalahan lingkungan yang kini rentan terjadi.

Strategi Dinas Pendidikan dalam Mewujudkan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Strategi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan diantaranya yaitu pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan, sosialisasi terhadap kebijakan yang dibuat dan melakukan monitoring yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kebijakan tersebut dijalankan.

Artikel ini akan menjelaskan mengenai kebijakan yang ada dari Dinas Pendidikan dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan. Salah satu contoh adalah kebijakan mengenai pengadaan bank sampah. Dengan adanya pembuatan kebijakan yang berorientasi pada kepedulian lingkungan akan membantu terciptanya tujuan yang diinginkan.

Dalam proses implementasi kebijakan tersebut maka perlu diadakan sosialisasi. Sosialisasi memiliki peranan penting dalam pelaksanaan strategi yang telah dirancang, hal ini tentu saja bertujuan agar kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dapat diketahui dan dipahami oleh para penerima kebijakan. Dalam sosialisasi akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan kebijakan dengan tujuan agar kebijakan tersebut dapat diimplementasikan dengan baik. Menurut Purwanto (2012:168), sosialisasi mengenai kebijakan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, yaitu dengan tatap muka langsung (penyampaian dilakukan secara langsung atau bertemu pembuat kebijakan dan sasaran), melalui media cetak (dilakukan dalam bentuk selebaran, pengumuman, stiker dan lain sebagainya), melalui media elektronik (menggunakan elektronik seperti Televisi dan radio dengan bentuk ceramah, drama, film pendek dan lain sebagainya), dan melalui media internet (menggunakan jaringan internet melalui facebook, twitter dan lain sebagainya).

Monitoring dilakukan sebagai langkah dari bentuk pengawasan terhadap kebijakan yang telah dijalankan. Menurut Purwanto (2012:113), tujuan dari monitoring adalah untuk mengetahui apakah ada perubahan kondisi kelompok sasaran antara sebelum dan sesudah kebijakan atau program diimplementasikan. Adapun yang dapat dilihat dari hasil monitoring yang dilakukan seperti tepatnya waktu pelaksanaan sesuai yang dijadwalkan, tepat

sasaran seperti yang telah digariskan dalam dokumen kebijakan, tepat jumlah atau volume *output* yang harus diterima kelompok sasaran dan lain sebagainya.

Dalam artikel ini menggunakan sample beberapa sekolah, akan menganalisis mengenai perbedaan hasil yang terjadi pada sekolah-sekolah dari penerapan strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan.

Metode Penelitian

Artikel ini memakai data-data dari penelitian lapangan yang penulis lakukan kantor Dinas Pendidikan Kota Samarinda, UPTD Pendidikan Kecamatan Sungai Kunjang, SDN 005 Sungai Kunjang, SDN 009 Sungai Kunjang, SDN 021 Sungai Kunjang dengan sumber data ditentukan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*, serta penggunaan prosedur teknik pengumpulan data berupa Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dan Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yang terdiri dari Observasi, Wawancara dan Penelitian Dokumen. Data-data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan/ menjelaskan dan menganalisis suatu keadaan dengan bersumber pada fakta-fakta dalam memperoleh gambaran yang lengkap mengenai strategi Dinas Pendidikan Kota Samarinda dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan di Kecamatan Sungai Kunjang.

Strategi Dinas Pendidikan Kota Samarinda dalam Mewujudkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di Kecamatan Sungai Kunjang

Strategi Dinas Pendidikan Kota Samarinda untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan, sesuai dengan tujuan dan program kota Samarinda saat ini yaitu mewujudkan kota Samarinda yang Hijau Bersih dan Sehat atau yang dikenal dengan HBS. Sehingga melalui sekolah juga dapat mendukung tujuan tersebut. Strategi dari Dinas Pendidikan yang dimaksud yaitu meliputi pembuatan kebijakan, proses sosialisasi untuk pemahaman dan implementasinya serta monitoring yang dilakukan dari Dinas Pendidikan.

Kebijakan

Kebijakan merupakan suatu keputusan yang dibuat oleh pimpinan atau seseorang yang berwenang untuk selanjutnya dapat dipatuhi. Dalam pembuatan kebijakan, yaitu melalui perumusan tujuan dan proses implementasi kebijakan tersebut dengan melihat fenomena atau masalah yang ada. Dalam hal ini kebijakan merupakan salah satu strategi dari Dinas Pendidikan dalam kaitannya mewujudkan sekolah yang bersih dan sehat atau berwawasan lingkungan di Kecamatan Sungai Kunjang.

Ada beberapa kebijakan dari Dinas Pendidikan kota Samarinda serta UPTD Pendidikan Sungai Kunjang terkait dengan sekolah berwawasan lingkungan. Kebijakan tersebut kemudian diterapkan melalui program-program

yang mendukung untuk terwujudnya lingkungan sekolah yang diinginkan seperti program adiwiyata, UKS dan pendidikan karakter. Program-program ini juga merupakan bentuk dukungan terhadap kebijakan yang telah ada dari pemerintah Kota Samarinda yang mewajibkan seluruh masyarakat untuk mendukung terwujudnya Kota Samarinda yang hijau, bersih dan sehat. Salah satunya melalui program adiwiyata yang merupakan bentuk wujud kepedulian sekolah terhadap lingkungan.

Adanya program adiwiyata memberikan dorongan terhadap sekolah yang ada di Kota Samarinda untuk dapat terus meningkatkan kualitas lingkungan sekolah. Pada tahun 2014 Dinas Pendidikan Kota Samarinda pun telah menargetkan pencapaian sekolah adiwiyata di Kota Samarinda dengan melakukan berbagai pertimbangan. Berikut daftar sekolah adiwiyata kota samarinda berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Samarinda Nomor 421/531/DP.I/2014 tentang Penetapan sekolah adiwiyata provinsi, mandiri dan nasional.

Tabel 1. Daftar Sekolah Adiwiyata Kota Samarinda

No	Jenjang	Jenjang	Keterangan
1	SDN 004 Awang Long	SD	Sekolah Adiwiyata Tingkat Kab/Kota menuju Adiwiyata Tingkat Provinsi
2	SDN 005 Awang Long	SD	
3	SDN021 Samarinda Ulu	SD	
4	SDN 014 Samarinda Ulu	SD	
5	SDN 025 Samarinda Seberang	SD	
6	SDN 028 Loa Janan	SD	
7	SMA N 4 Samarinda	SMA	
8	SMA N 6 Samarinda	SMA	
9	SMK N 1 Samarinda	SMK	
10	SMK N 7 Samarinda	SMK	
11	SMK N 9 Samarinda	SMK	
12	SMK N 14 Samarinda	SMK	
13	SMK Kehutanan	SMK	
14	SDN 007 Samarinda Ulu	SD	Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi menuju Adiwiyata Tingkat Nasional
15	SDN 006 Sungai Kunjang	SD	
16	SMP N 12 Samarinda	SMP	
17	SMP Aminah Syukur	SMK	
18	SMK N 8 Samarinda	SMK	
19	SMK N 11 Samarinda	SMK	Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional menuju Adiwiyata Mandiri
20	SDN 021 Sungai Kunjang	SD	
21	SMA N 8 Samarinda	SMA	
22	SMK N 3 Samarinda	SMK	

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Samarinda

Dari jumlah sekolah adiwiyata yang ada pada tabel di atas diketahui bahwa Dinas Pendidikan Kota Samarinda telah melakukan upaya penuh untuk mendukung terciptanya sekolah yang berwawasan lingkungan di Kota Samarinda. Melalui program yang ada, Dinas Pendidikan Kota Samarinda berharap seluruh sekolah yang ada di Kota Samarinda dapat menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, yang merupakan bentuk dukungan terhadap kebijakan yang ada, yaitu untuk terwujudnya Kota Samarinda yang hijau, bersih dan sehat (HBS). Dari beberapa Kecamatan yang ada di Kota Samarinda, wilayah Kecamatan Sungai Kunjang yang pada saat ini paling gencar melakukan kegiatan-kegiatan yang mendorong terciptanya sekolah yang berwawasan lingkungan.

Kecamatan Sungai Kunjang melalui UPTD Pendidikannya merupakan bagian dari Dinas Pendidikan yang paling mendukung mengenai hal tersebut, sehingga pelaksanaan-pelaksanaan kebijakan dari Dinas Pendidikan Kota Samarinda yang terkait dengan sekolah berwawasan lingkungan, sangat bersinergi dengan pelaksanaan program-program kegiatan mengenai kepedulian lingkungan sekolah di Kecamatan Sungai Kunjang yang sebagian besar digagas oleh UPTD Pendidikan Kecamatan Sungai Kunjang.

Melalui pembuatan kebijakan sebagai salah satu strategi, Dinas Pendidikan Kota Samarinda bersama dengan UPTD Pendidikan Kecamatan Sungai Kunjang telah menunjukkan adanya kepedulian untuk menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan. Dalam penerapannya masih ada sekolah yang belum mengoptimalkan setiap kebijakan yang telah dibuat. Akan tetapi dalam pelaksanaannya pihak Dinas Pendidikan bersikap tegas kepada sekolah-sekolah untuk terus mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang baik.

Sosialisasi

Setelah adanya kebijakan yang dibuat serta program-program pendukung, dalam proses implementasi strategi selanjutnya adalah dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai keputusan atau kebijakan yang telah dibuat sebelumnya. Sosialisasi merupakan aspek penting dalam proses penerapan sebuah keputusan. Dalam hal ini sosialisasi merupakan strategi selanjutnya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Samarinda dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah berwawasan lingkungan melalui kebijakan yang ada.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Samarinda dalam melakukan sosialisasi mengenai sekolah berwawasan lingkungan di Kecamatan Sungai Kunjang. Sosialisasi dilakukan langsung oleh pihak Dinas Pendidikan maupun melalui UPTD Pendidikan Kecamatan Sungai Kunjang secara khusus. Sosialisasi yang dilakukan Dinas Pendidikan dan UPTD Pendidikan Kecamatan Sungai Kunjang mengenai sekolah berwawasan lingkungan terus dioptimalkan dengan dilakukannya sosialisasi seefektif mungkin. Sosialisasi akan dilakukan terus untuk terjadinya perubahan lingkungan

sekolah yang signifikan. Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Samarinda telah diikuti hampir seluruh sekolah yang ada di Kecamatan Sungai Kunjang, dan dapat dilihat melalui daftar hadir peserta pada saat sosialisasi yang dilakukan pada tanggal 18 maret 2014 di rumah jabatan Walikota Samarinda.

Sosialisasi yang dilakukan merupakan bentuk strategi yang dari Dinas Pendidikan Kota Samarinda dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan. Strategi ini dilakukan melalui pendekatan langsung kepada warga sekolah yang ada, yang biasa dilakukan dengan mengadakan workshop dan Bimbingan Teknis (BimTek). Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan, maka pemahaman warga sekolah terhadap pentingnya sekolah yang bersih dan sehat itu akan terwujud, sehingga pelaksanaan kepedulian lingkungan disekolah dapat dilakukan dengan baik guna mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan.

Monitoring

Monitoring merupakan langkah strategi selanjutnya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Samarinda dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan. Monitoring dilakukan untuk memastikan apakah kebijakan yang telah dibuat telah dijalankan dengan baik disetiap sekolah. Monitoring sendiri merupakan bagian dari evaluasi, akan tetapi yang membedakan yaitu monitoring dilakukan saat kebijakan yang dibuat tersebut masih dalam proses penerapan. Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto (2012:113) Monitoring merupakan bagian dari evaluasi yang biasa disebut sebagai *on going process* yaitu merupakan jenis evaluasi yang dilakukan pada waktu kebijakan atau program sedang berjalan. Monitoring yang dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Samarinda untuk melihat sejauh mana perkembangan yang terjadi pada sekolah-sekolah setelah adanya kebijakan dan dilakukannya sosialisasi.

Monitoring dilakukan dengan cara sidak oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Samarinda. Monitoring sendiri dilakukan untuk melihat seberapa besar perubahan yang terjadi pada sekolah dari waktu ke waktu. Monitoring yang dilakukan juga memberikan tekanan lebih bagi warga sekolah khususnya Kepala Sekolah agar dapat terus memperbaiki lingkungan sekolah, karena ada sikap tegas yang diambil dari Dinas Pendidikan Kota Samarinda mengenai hal ini.

Monitoring yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Samarinda sudah dilakukan dengan baik. Dinas Pendidikan Kota Samarinda telah mengupayakan untuk melakukan monitoring sesering mungkin untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Monitoring sebagai salah satu strategi dari Dinas Pendidikan Kota Samarinda dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap perubahan lingkungan sekolah. Karena monitoring yang dilakukan dapat memberi

efek kejut pada sekolah yang kemudian membuat sekolah-sekolah yang ada disungai kunjang terus berbenah.

Hasil Yang Dicapai Serta Perbedaannya

Penelitian dilakukan pada tiga sekolah yang mewakili tiga kriteria, yaitu pertama SDN 005 Sungai Kunjang sebagai sekolah yang dianggap masih kurang mengoptimalkan pelaksanaan sekolah berwawasan lingkungan, kemudian SDN 009 Sungai Kunjang sebagai sekolah yang masuk dalam tahap perkembangan dan SDN 021 Sungai Kunjang sebagai sekolah yang telah mencapai beberapa penghargaan mengenai lingkungan sekolah mulai dari tingkat kecamatan hingga nasional. Pemaparan hasil penelitian ini menggunakan beberapa isu mengenai pencapaian hasil dari sekolah berwawasan lingkungan yaitu meliputi, kenyamanan lingkungan sekolah, kegiatan sekolah berbasis lingkungan, sarana pendukung dan penghargaan.

Kenyamanan Lingkungan Sekolah

Kenyamanan lingkungan merupakan salah satu aspek dalam menentukan lingkungan sekolah yang baik. Kenyamanan lingkungan sekolah akan membuat proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Dalam proses membuat lingkungan sekolah yang nyaman, membutuhkan kerja sama seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan penulis kenyamanan lingkungan di SDN 005 Sungai Kunjang dapat dikatakan masih belum baik, hal ini disebabkan dari beberapa faktor seperti, keberadaan pemukiman warga dan pasar disekitar SDN 005 Sungai Kunjang menjadi kendala utama dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, karena hal tersebut menyebabkan kondisi lingkungan yang tidak kondusif dengan banyaknya warga yang melintas diarea sekolah.

Sedangkan kenyamanan lingkungan di SDN 009 Sungai Kunjang dapat dikatakan cukup baik Adanya penataan pot bunga yang baik, juga halaman sekolah yang bersih membuat SDN 009 Sungai Kunjang memiliki lingkungan yang cukup nyaman. Dari pengamatan yang dilakukan penulis memang dapat terlihat kondisi lingkungan sekolah yang cukup rindang dan nyaman. Penataan pot kembang di seputar pekarangan sekolah juga cukup baik.

Adapun kondisi kenyamanan lingkungan di SDN 021 Sungai Kunjang telah dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari banyaknya tumbuhan dan pepohonan yang tertata rapi disepulantaran lingkungan sekolah, dan juga tidak ada sampah yang berserakan di selokan mau pun dipekarangan sekolah membuat lingkungan SDN 021 Sungai Kunjang terlihat sangat nyaman.

Kenyamanan lingkungan pada tiga sekolah yang diteliti masih terdapat perbedaan. Pada SDN 005 Sungai Kunjang kondisi kenyamanan lingkungannya masih belum dapat dikatakan baik, oleh karena kendala yang cukup rumit karena

berada disekitaran pemukiman warga. Sedangkan untuk SDN 021 Sungai kunjang menjadi sekolah yang dalam hal kenyamanan sudah dapat dikatakan baik.

Kegiatan Sekolah Berbasis Lingkungan

Kegiatan sekolah berbasis lingkungan merupakan bentuk dari kebijakan sekolah dalam kepedulian terhadap lingkungan. pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah yang peduli lingkungan akan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang baik.

Pelaksanaan kegiatan terkait lingkungan di SDN 009 Sungai Kunjang ada satu hal yang menarik, yaitu penyampaian kelas terbersih dan terkotor pada setiap minggunya. Cara yang dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan. sehingga masih-masing kelas terus berusaha meningkatkan kebersihan kelas mereka, dan tentu saja berimbas kepada kebersihan keseluruhan sekolah secara umum. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN 021 Sungai Kunjang, penulis menemukan satu hal yang menarik dari salah satu kebijakan yang dibuat oleh sekolah, yaitu adanya polisi sampah dan pelakunya adalah siswa dan siswi sekolah

Kegiatan-kegiatan sekolah yang berorientasi pada lingkungan yang telah dilakukan oleh ketiga sekolah tersebut dengan cara yang berbeda-beda telah menunjukkan kepedulian mereka terhadap lingkungan sekolah. Adapun yang dilakukan oleh SDN 009 Sungai Kunjang dengan mengumumkan sekolah paling bersih dan paling kotor setiap minggunya dan SDN 021 Sungai Kunjang dengan polisi sampahnya menjadi suatu hal yang menarik dan dapat dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lain.

Sarana Pendukung

Sarana pendukung menjadi penunjang yang sangat penting dalam melakukan aktivitas disekolah. Dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan dibutuhkan sarana dan sarana pendukung yang memadai serta pemanfaatannya yang baik.

Sarana dan prasarana yang ada di SDN 005 Sungai kunjang masih sangat minim. Lokasi sekolah yang jauh dari perkotaan membuat sekolah ini kurang diperhatikan, belum lagi kondisi sekolah yang masih menjadi akses jalan warga sekitar lingkungan sekolah, sehingga fasilitas yang ada seperti tempat sampah dan WC juga ikut di pergunakan oleh warga sekitar.

Adapun pihak SDN 009 Sungai Kunjang memiliki tempat sampah yang dinamakan bank Jali (Jaga Lingkungan) yaitu tempat sampah yang memiliki tiga wadah untuk masing-masing sampah dengan jenis yang berbeda. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami pentingnya pemisahan sampah dilakukan sebelum dibawa ketempat pembuangan akhir.

Untuk sarana dan prasarana pendukung dalam terciptanya sekolah yang berwawasan lingkung telah menjadi bagian yang sangat penting di SDN 021 Sungai Kunjang. Seperti adanya bank sampah sekolah dan pengolahan sampah

atau kotoran menjadi bahan kompos, juga ada ruang daur ulang yang disediakan untuk mengasah kreatifitas siswa siswi sekolah, dan juga menambah pengetahuan siswa tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan yang dimulai dari lingkungan sekolah.

Terlihat adanya perbedaan dari tiga sekolah terkait dengan sarana pendukung untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan, dan masih terdapat perbedaan yang cukup jauh, baik itu dari ketersediaan fasilitas hingga pemanfaatan fasilitas yang ada. Berikut sarana dan prasarana untuk pendukung sekolah berwawasan lingkungan yang penulis dapatkan dari hasil pengamatan di tiga sekolah tersebut.

Tabel 2. Sarana Pendukung Sekolah Berwawasan Lingkungan

Nama	Jenis		Jumlah
SDN 005 Sungai Kunjang	Pot Bunga	Pot Besar	11
		Pot Sedang	30
		Pot Kecil	15
	Tempat Sampah	Tempat Sampah Biasa	8
		Tempat Samapah Beda Jenis	2
	WC	Laki-laki	4
		Perempuan	4
Washtafel		5	
SDN 009 Sungai Kunjang	Pot Bunga	Pot Besar	15
		Pot Sedang	33
		Pot Kecil	25
	Tempat Sampah	Tempat Sampah Biasa	5
		Tempat Samapah Beda Jenis	14
		Jenis	Jumlah
	WC	Laki-laki	5
Perempuan		5	
Washtafel		7	
SDN 021 Sungai Kunjang	Pot Bunga	Pot Besar	24
		Pot Sedang	42
		Pot Kecil	127
	Tempat Sampah	Tempat Sampah Biasa	5
		Tempat Samapah Beda Jenis	21
	WC	Laki-laki	14
		Perempuan	14
Washtafel		14	

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat jika perbedaan mengenai ketersediaan sarana pada masing-masing sekolah cukup jauh, sehingga pelaksanaan kegiatan yang berorientasi pada lingkungan disekolah menjadi sangat berbeda.

Penghargaan

Penghargaan diberikan kepada sekolah-sekolah yang dikatakan baik dan masuk dalam kriteria yang dibuat oleh pemberi penghargaan. Penghargaan mengenai lingkungan sekolah mulai dari tingkat kabupaten/kota hingga tingkat nasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga sekolah yang dijadikan sampel penelitian, hanya SDN 021 Sungai Kunjang yang banyak meraih penghargaan dalam hal sekolah berwawasan lingkungan, ini dikarenakan dari pengelolaan lingkungan yang optimal. Berbagai penghargaan telah diraih SDN 021 Sungai Kunjang mulai dari juara satu lomba sekolah sehat tingkat kota hingga sekolah adiwiyata tingkat nasional. Berikut penghargaan yang diraih SDN 021 Sungai Kunjang terkait sekolah berwawasan lingkungan.

Tabel 3. Penghargaan terkait Sekolah Berwawasan Lingkungan

No	Nama Penghargaan	Tahun	Keterangan
1	Sekolah Adiwiyata	2012	Tingkat Kota Samarinda
2	Sekolah Sehat	2013	Tingkat Kota Samarinda
3	Sekolah Adiwiyata	2013	Tingkat Provinsi Kaltim
4	Sekolah Adiwiyata	2013	Tingkat Nasional

Sumber: TU SDN 021 Sungai Kunjang

Dari pemaparan hasil penelitian dari tiga sekolah dengan berdasarkan beberapa isu mengenai lingkungan yaitu kenyamanan lingkungan, kegiatan berbasis lingkungan, sarana pendukung dan juga penghargaan yang diraih, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang terjadi pada masing-masing sekolah. Perbedaan yang terjadi disebabkan dari beberapa faktor, faktor lingkungan sekitar sekolah dan perilaku individu menjadi faktor yang menyebabkan adanya perbedaan hasil yang dicapai setelah adanya strategi yang sama dilakukan dari pihak Dinas Pendidikan Kota Samarinda melalui pembuatan kebijakan, sosialisasi serta monitoring. Pelaksanaan pada masing-masing sekolah pun berbeda-beda, dari adanya faktor yang telah disebutkan sebelumnya dapat terlihat bahwa ada sekolah yang telah mengoptimalkan pelaksanaan sekolah berwawasan lingkungan dan masih ada jugaterdapat sekolah yang belum mengoptimalkan pelaksanaan sekolah berwawasan lingkungan.

Kesimpulan

Dinas Pendidikan Kota Samarinda melakukan beberapa startegi dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan yang meliputi pembuatan kebijakan, pelaksanaan sosialisasi dan melakukan monitoring. Terkait dengan

kebijakan dalam hal lingkungan sekolah, Dinas Pendidikan Kota Samarinda mengeluarkan kebijakan yang mewajibkan setiap sekolah untuk hijau, bersih dan sehat. Untuk mendukung terlaksananya tujuan tersebut Dinas Pendidikan Kota Samarinda melaksanakan program adiwiyata, UKS serta pendidikan karakter yang diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap lingkungan sekolah. Demikian juga yang dilakukan oleh UPTD Pendidikan Kecamatan Sungai Kunjang yang sangat tegas memberikan arahan pada sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Sungai Kunjang. Kebijakan yang dibuat sebagian besar telah diterapkan disemua sekolah di Kecamatan Sungai Kunjang.

Sosialisasi mengenai kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Samarinda untuk memberikan pemahaman terhadap pentingnya sekolah yang berwawasan lingkungan. Hal yang sama juga dilakukan oleh UPTD Pendidikan Kecamatan Sungai Kunjang dalam memberikan sosialisasi pada sekolah dilingkungan Kecamatan Sungai Kunjang. Sosialisasi ini terus dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan agar pengenalannya dapat menjadi pola pikir bagi warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berbasis lingkungan di sekolah. Sosialisasi dilakukan Dinas Pendidikan Kota Samarinda mengadakan workshop dan bimtek kepada seluruh sekolah. Target sosialisasi yang dilakukan adalah kepada Kepala Sekolah, guru hingga siswa.

Dinas Pendidikan Kota Samarinda bersama dengan UPTD Pendidikan Kecamatan Sungai Kunjang juga melakukan monitoring kepada sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Sungai Kunjang. Monitoring ini dilakukan untuk memastikan apakah pelaksanaan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan telah dijalankan dan diterapkan dengan baik. Monitoring yang dilakukan memberikan perubahan pada sekolah-sekolah, karena monitoring dilakukan dengan cara sidak tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Akibatnya sekolah selalu berbenah agar apabila ada monitoring yang dilakukan tidak banyak hal yang menjadi masalah.

Hasil yang dicapai dari startegi yang dilakukan dengan berdasarkan beberapa isu yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu kenyamanan lingkungan, kegiatan berbasis lingkungan, sarana pendukung dan penghargaan yang diraih dapat terlihat adanya perbedaan. Perbedaan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari lingkungan sekitar sekolah itu sendiri dan prilaku individu warga sekolah yang masih kurang peduli terhadap lingkungan sekolah. Penerapan dimasing-masing sekolah menjadi beragam, ada yang sudah mengoptimalkan pelaksanaan sekolah berwawasan lingkungan dan masih terdapat juga sekolah yang belum menciptakan sekolah berwawasan lingkungan dengan optimal.

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana., 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Kominikasi*. PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Michael Armstrong. 2003. *Strategi Human Resource Management: A Guide to Action*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Purwanto, Erwan Agus., Dyah Ratih Sulistiastuti. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media. Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Analisis Swot Teknik Membelah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Singh, Y.K. 2006. *Enviromental Scinse*. New Age International (P). Ltd. Publisher. New Delhi.
- Soemarwoto. 2001. *Atur Diri Sendiri*, Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Dokumen-Dokumen :

- Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Samarinda